

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses globalisasi terus merebak, akan tetapi tidak ada satu wilayah pun yang dapat menghindari dari kecenderungan perubahan yang bersifat global tersebut dengan segala keuntungan, masalah dan tantangan-tantangan yang menyertainya. Salah satu tantangan utama bangsa Indonesia adalah kemampuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dikarenakan sumber daya manusia menjadi penunjang utama untuk negara untuk lebih maju dengan persaingan yang ketat dengan negara-negara berkembang lainnya. Perkembangan jaman membuat kebutuhan manusia semakin meningkat terutama dalam persiapan menghadapi kemajuan jaman.

Dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia hal yang harus diperhatikan ialah pendidikan. Pendidikan memegang peran yang sangat penting serta pendidikan merupakan salah satu sektor penting pembangunan nasional. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki ketrampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga Negara”

Pembangunan pendidikan yang sudah dilaksanakan sejak Indonesia merdeka telah memberikan hasil yang cukup mengagumkan sehingga secara umum kualitas sumber manusia Indonesia jauh lebih baik. Meski upaya tersebut sudah dilakukan bila dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN, kita masih tertinggal jauh. Oleh karena itu, perlu lebih aktif dalam mengupayakan peningkatan agar bangsa kita tidak menjadi tamu terasing di Negeri sendiri.

Karena fungsi pendidikan sudah dipaparkan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

”pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa serta sikap profesionalisme dalam dunia pendidikan (sekolah) tidak sekedar dinilai formalitas tetapi harus fungsional dan menjadi prinsip dasar yang melandasi aksi operasionalnya.. Dengan adanya pembaharuan pendidikan maka pendidikan akan mengalami kemajuan dan berdampak pada kemajuan pula pada sumber daya manusia.

Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan, dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada permasalahan klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Mutu pendidikan di Indonesia harus selalu ditingkatkan. Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan selalu melakukan pembaharuan kurikulum.

Dalam sejarah perjalanan pendidikan di Indonesia, kurikulum sudah menjadi stigma negatif dalam masyarakat karena seringnya berubah tetapi kualitasnya masih tetap diragukan. Kurikulum merupakan sarana untuk mencapai program pendidikan yang dikehendaki. Sebagai sarana, kurikulum tidak akan berarti jika tidak ditunjang oleh sarana dan prasarana yang diperlukan seperti sumber-sumber belajar dan mengajar yang memadai, kemampuan tenaga mengajar, metodologi yang sesuai, serta kejernihan arah serta tujuan yang akan dicapai. Pelaksanaan suatu kurikulum tidak terlepas dari arah perkembangan suatu masyarakat. Perkembangan kurikulum setelah kemerdekaan hingga saat

terus mengalami penyempurnaan dalam segi muatan, pelaksanaan dan evaluasinya.

Perubahan kurikulum pendidikan yang sudah berada pada tahap penyempurnaan/finalisasi perlu menjadi perhatian seluruh pihak terkait mulai dari jajaran dinas pendidikan di pusat, daerah, pengawas, kepala sekolah serta guru yang tersebar di seluruh di Indonesia terutama guru kelas yang mengajar di sekolah dasar. Karena guru merupakan ujung tombak bagi perubahan kurikulum yang akan dilakukan, sehingga informasi tentang perubahan serta penyempurnaan tersebut harus menyentuh langsung kepada guru sebagai pelaku utama pembelajaran di kelas.

Pemerintah mengubah kurikulum Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, serta Sekolah Menengah Kejuruan dengan menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis tes dan portofolio saling melengkapi. Basis Perubahan kurikulum 2013 terdiri dari dua komponen besar, yakni pendidikan dan kebudayaan. Kedua komponen tersebut harus menjadi landasan agar generasi muda dapat menjadi bangsa yang cerdas tetapi berpengetahuan dan berbudaya serta mampu berkolaborasi dan berkompetisi.

Adapun orientasi pengembangan kurikulum 2013 adalah tercapainya kompetensi yang berimbang antara pengetahuan, keterampilan dan sikap . selain proses pembelajaran yang holistik dan menyenangkan serta perubahan yang akan paling ditonjolkan adalah nantinya pendidikan akan berbasis science dan tidak berbasis hafalan. Hal tersebut diperkuat dengan banyaknya praktek atau pengasahan pada psikomotorik anak dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga guru perlu melakukan perubahan-perubahan dalam pembelajarannya agar sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dan perubahan pembelajaran tersebut memerlukan perhatian lebih dari guru dalam perencanaannya sebelum melakukan pembelajaran. Selain pembelajarannya guru juga harus memberikan perhatian dan waktu lebih dalam menilai siswa secara otentik. Proses perkembangan siswa sangat penting dalam implementasi kurikulum 2013

sehingga akan banyak aspek yang harus diamati sekecil apapun mengenai peserta didik.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pemerintah masih sering melakukan perbaikan dalam standar isi, proses maupun penilaian sehingga membuat beberapa guru yang paling merasakan dampaknya merasa bingung, kurikulum 2013 masih menuai pro dan kontra bagi guru dan sekolah. Pro dan kontra terjadi karena terjadi beberapa masalah dalam pelaksanaannya. SDN 01 Dayu merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 yang meliputi kelas I, II, III, IV dan V. SDN 01 Dayu merupakan sekolah dasar yang bukan termasuk sekolah inti tetapi juga bukan sekolah yang tertinggal. Sehingga peneliti merasa perlu meneliti guru yang ada disana dan sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Kurang lebih memberi pengalaman kepada guru selama implementasi kurikulum tersebut sehingga guru memahami sedikit kelemahan dan kelebihan kurikulum 2013 dilihat dari sudut pandang guru yang terlibat secara langsung.

Munculnya berbagai persepsi dari setiap guru dari berbagai sekolah sehingga peneliti tertarik mengangkat masalah mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 dengan judul penelitian “Persepsi Guru Kelas Tentang Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Negeri 01 Dayu Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 01 Dayu kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar?
2. Bagaimana persepsi guru kelas tentang kurikulum 2013 di SD Negeri 01 Dayu kecamatan Karangpanadan Kabupaten Karanganyar ?
3. Faktor-faktor apa yang menunjang dan menghambat implentasi kurikulum 2013 di SD Negeri 01 Dayu Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 01 Dayu Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.
2. Mengetahui persepsi guru kelas tentang implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 01 Dayu Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.
3. Mengetahui faktor-faktor apa yang menunjang dan menghambat imlementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 01 Dayu Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya informasi tentang implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri 01 Dayu, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah perbendaharaan dunia pendidikan,khususnya dalam karya tulis ilmiah.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Mengembangkan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang implementasi Kurikulum 2013
 - b. Bagi sekolah yang diteliti
Bagi Kepala Sekolah SD Negeri 01 Dayu dapat digunakan sebagai informasi sekaligus sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan terhadap implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri 01 Dayu.

c. Bagi Guru

Bagi guru-guru SD Negeri 01 Dayu dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kreativitas mengajarnya.